



**TINGKAT MOTIVASI PETERNAK DALAM  
PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA  
(Studi Kasus Kelompok Ternak Jaya Bersama Kelurahan  
Massepe Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng  
Rappang)**

**Angga Nugraha<sup>1</sup>, Armayani<sup>2</sup>, Muhammad Rais Rahmat Razak<sup>3</sup>,  
Rifa'i<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup> Prodi Peternakan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang  
Jl. Angkatan 45 No.1 A Lt.Salo Rappang

<sup>3</sup> Prodi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng  
Rappang

<sup>4</sup> Prodi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Kahuripan Kediri  
Email: anggasosek2010@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pada tingkatan mana motivasi peternak dalam beternak sapi potong dengan mengukur kebutuhan hidup keluarga. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2020 pada kelompok ternak Jaya Bersama dengan total responden 30 anggota kelompok ternak dengan mengambil seluruh jumlah populasi peternak yang berada dalam kelompok ternak Jaya Bersama. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan di Kelurahan Massepe Kab. Sidenreng Rappang yaitu mendapatkan skoring 89, berada pada kategori Sedang. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa pemeliharaan sapi potong bukanlah pekerjaan pokok peternak melainkan hanya bersifat sampingan karena jika mengandalkan dari usaha pertanian yang merupakan usaha pokok tidaklah cukup. Usaha tani komoditi pertanian yang dikombinasikan dengan sistem usaha bagi hasil ternak sapi potong dapat menambah pendapatan petani/peternak sehingga kesejahteraan dapat meningkat.

**Kata Kunci** : *Motivasi, peternak, sapi potong, kelompok ternak, kebutuhan*

## **The Level of Motivation of Farmers in Fulfilling the Needs of Family Life (Case Study of the Jaya Livestock Group with Massepe Village, Tellu Limpoe District, Sidenreng Rappang Regency)**

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the level of motivation of breeders in raising beef cattle by measuring the needs of family life. The research was carried out from September to October 2020 in the Jaya Bersama cattle group with a total of 30 members of the livestock group from 30 breeder populations who were in the Jaya Bersama livestock group. Data were analyzed using data analyzed using descriptive statistics using frequency distribution tables. The results of the study explained that the fulfillment of needs in Sub District Massepe District Sidenreng Rappang, namely getting a score of 89, is in the Medium category. Based on these results it is known that the maintenance of beef cattle is not the main job of the breeders but only a side job because if you rely on farming, which is the main business, it is not enough. Agricultural commodity farming combined with the beef cattle production sharing system can increase the income of farmers / breeders so that their welfare can increase.

**Key words :** *Motivation, breeders, beef cattle, livestock groups, needs*

### **PENDAHULUAN**

Prospek peternakan Sapi Potong di Indonesia masih tetap terbuka dalam waktu yang lama, setiap tahun permintaan akan kebutuhan daging sapi mengalami peningkatan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan perkembangan zaman. Usaha peternakan sapi potong merupakan usaha yang sejak dulu dilakukan oleh peternak di Kabupaten Sidenreng Rappang di Kecamatan Massepe Kelurahan Tellulimpoe. Banyaknya usaha ternak sapi potong dibandingkan usaha ternak lainnya. Jumlah permintaan daging sapi akan naik apabila momen seperti hari raya idul adha dan hari raya idul fitri adalah momen dimana permintaan akan naik. Nugraha *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa Motivasi peternak sapi potong dipengaruhi oleh jumlah ternak yang dimiliki, pendapatan non peternak, pendapatan

sistem bagi hasil, penguasaan lahan pertanian, jumlah pedet yang dihasilkan, hubungan dengan pemilik modal, hubungan dengan penyuluh, hubungan dengan pemerintah, hubungan dengan masyarakat, hubungan dengan peternak lain, memperoleh penghargaan dari sistem bagi hasil, dan memperoleh pengetahuan dan pengalaman beternak.

Kabupaten Sidenreng Rappang sangat didukung oleh dengan keberadaan pengembangan sapi potong keberadaan PT.BULS (Persero) yang memiliki lahan seluas 6.000 Ha yang ditanami jagung, rumput dan lain-lain yang dapat digunakan untuk pakan ternak sapi potong sesuai dengan pendapat Nugraha (2018) yang berpendapat bahwa ada hubungan yang nyata antara penguasaan lahan pertanian dengan motivasi peternak terhadap kinerja sistem bagi hasil, selain adanya pengembangan sapi potong juga terdapat pemeliharaan ikan di PT.BULS. Hal tersebut yang merupakan pendukung kabupaten sidrap memiliki populasi sapi potong yang terus meningkat dari tahun ketahun dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Data Perkembangan populasi ternak sapi potong tahun 2015 – 2018 di Kabupaten Sidenreng Rappang

NAMA POPULASI	2015	2016	2017	2018
Sapi Potong	49.960	54.950	60.433	63.455

Sumber data : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, 2019

Nugraha *et al.*, (2021) berpendapat bahwa Pola sistem bagi hasil yang diterapkan oleh peternak sapi potong terdapat dua macam yaitu pola sapi betina induk dan pola sistem biaya . Pola sapi betina induk sapi yang diberikan oleh pemilik ke peternak untuk dipelihara adalah sapi betina dewasa atau sapi betina yang telah beranak. Pembagian hasilnya yaitu pada tahun pertama jika sapi betina tersebut melahirkan maka anak sapi pada tahun pertama diberikan kepada pemilik sementara pada tahun kedua kepada peternak atau sebaliknya sesuai perjanjian lisan sedangkan pada pada pola sistem biaya pemilik ternak memberikan sapi jantan untuk digemukkan dalam waktu 3-6 bulan dan selanjutnya dijual dimana kewajiban pemelihara yaitu menanggung seluruh pakan (hijauan makanan ternak dan konsentrat), pengobatan dan kandang.

Motivasi merupakan faktor pendorong oleh individu untuk bertindak melakukan sesuatu. Kebutuhan setiap individu tentunya berbeda-beda. Begitupun dengan motivasi setiap individu juga berbeda-beda antara individu satu dengan individu lainnya, Nugraha (2016) berpendapat bahwa salah satu indikator meningkatkan motivasi dalam berusaha peternakan sapi bali yaitu meningkatnya jumlah kepemilikan sapi, dan pendapat Nugraha (2021) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi peternak sistem bagi hasil usaha sapi potong yaitu jumlah ternak yang dimiliki, pendapatan non peternak, pendapatan system bagi hasil, penguasaan lahan pertanian dan jumlah pedet yang dihasilkan, penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi peternak dalam beternak sapi dengan mengukur kebutuhan hidup keluarga (Studi Kasus kelompok tani ternak “Jaya Bersama” kelurahan Masepe Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap).

## **METODE**

### *Metode Penelitian*

Metode penelitian menggunakan metode survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan dari tempat tertentu secara alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan wawancara terstruktur, mengedarkan kuesioner, test, dan sebagainya (perlakuan tidak sama seperti dalam eksperimen) (Sugiyono, 2017). Sampel berjumlah 30 peternak (total sampling) seluruh anggota kelompok ternak Jaya bersama.

### *Analisis Data*

#### *Statistik Deskriptif*

Pengukuran tingkat motivasi peternak yang ada di Kabupaten Sidrap pada kelompok ternak Jaya Bersama di Kelurahan Masepe, Kecamatan Tellu Limpoe digunakan pengukuran skala likert. Riduwan (2018) menjelaskan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur persepsi, pendapatan dan sikap individu atau sekelompok kejadian atau gejala sosial. Penggunaan skala likert, maka variabel diukur untuk di jabarkan menjadi indikator yang dapat diukur. Indikator yang terukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab

oleh responden. Statistik deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui tingkat motivasi peternak.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Data primer merupakan data yang bersumber dari wawancara langsung dengan peternak dengan menggunakan kuesioner seperti data, tanggapan responden terhadap variabel penelitian identitas responden.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait seperti data monografi desa dan data populasi ternak sapi potong di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Variabel penelitian diukur yaitu dengan cara menjelaskan indikator variabel berupa macam-macam pertanyaan yang disusun dalam sebuah kuesioner dengan nilai (skor) jawaban 1- 5 Untuk membantu analisa data digunakan skor sebagai berikut:

Sangat memenuhi	Skor 5	80%-99,9%
Memenuhi	Skor 4	60%-79%
Netral	Skor 3	40%-59,9%
Tidak Memenuhi	Skor 2	19%-39,9%
Sangat tidak memenuhi	Skor 1	0-18,9%

Metode pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi peternak di Kabupaten Sidrap.
2. Wawancara, yaitu dengan melakukan pertanyaan langsung kepada peternak di Kabupaten Sidrap dengan bantuan daftar pertanyaan atau kuisisioner.

*Pengukuran Variabel  
Motivasi Pemenuhan Kebutuhan*

Variabel Motivasi pemenuhan kebutuhan dalam penelitian ini diukur dari penilaian peternak sapi potong dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga, memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak, dan memenuhi kebutuhan sekunder (motor, kulkas, handphone, dan lain-lain) yang dilakukan Kabupaten Sidrap. Pengukuran kebutuhan akan keberadaan diukur dengan cara nilai variabel tersebut digolongkan dalam beberapa kategori yang didasarkan pada skala likert (Sugiono, 2017) dengan ketentuan nilai seperti yang tersaji pada Tabel 2. Berikut:

Tabel 2. Ketentuan nilai didasarkan pada skala likert (Sugiono, 2017)

Indikator variabel pemenuhan kebutuhan	Pengukuran	Pertanyaan	Penjelasan Pengukuran
Memenuhi kebutuhan hidup keluarga	1.Sangat tidak memenuhi	Apakah dengan melakukan sistem	1. Tidak Memenuhi kebutuhan hidup keluarga
	2.Tidak memenuhi	bagi hasil bapak/ibu dapat	2.Memenuhi kebutuhan makanan pokok
	3.Netral	memenuhi kebutuhan hidup	3.Memenuhi kebutuhan makanan pokok dan listrik
	4.Memenuhi	kebutuhan hidup keluarga?	4.Memenuhi kebutuhan makanan pokok, listrik, dan pajak bangunan
	5.Sangat memenuhi		5.Memenuhi kebutuhan makanan pokok, listrik, pakaian dan pajak bangunan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

#### *Tingkat Motivasi peternak dalam beternak sapi potong*

Untuk mengetahui bagaimana tingkat Motivasi peternak dalam beternak sapi potong pada peternakan sapi potong di Kelurahan Massepe Kabupaten Sidenreng Rappang, maka dapat dilihat berdasarkan frekuensi jawaban responden, sebagaimana dikemukakan sebagai berikut :

#### *Dapat Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga*

Pengertian dari memenuhi kebutuhan hidup keluarga adalah kebutuhan hidup keluarga meliputi kebutuhan makanan pokok, listrik, pakaian, dan pajak bangunan yang diperoleh dari usaha sapi potong sistem bagi hasil oleh responden (dihitung dalam skor). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang pemenuhan kebutuhan hidup keluarga di Kelurahan Massepe Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Penilaian peternak terhadap pemenuhan kebutuhan hidup keluarga di Kelurahan Massepe Kab. Sidenreng Rappang

No	Indikator	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Bobot
		5	3	10	15
1.	Memenuhi kebutuhan hidup keluarga	4	20	66.6	60
		3	7	23,3	14
		2	-	-	-
		1	-	-	-
Total			30	100	89

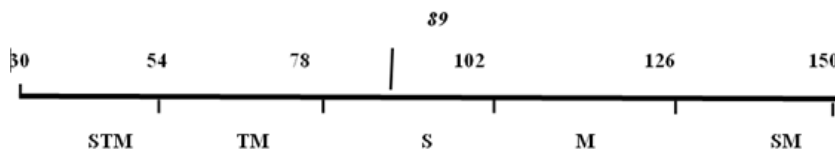
Sumber : Data primer yang diolah, 2020

### *Pembahasan*

Pada tabel 3., dapat dilihat bahwa total skor pemenuhan kebutuhan di Kelurahan Massepe Kab. Sidenreng Rappang yaitu sebesar 89, berada pada kategori Sedang. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa melihara sapi potong bukanlah pekerjaan pokok peternak melainkan hanya bersifat sampingan, Kenyataan di lapangan peternak melakukan usaha sapi potong agar kebutuhan hidup sehari-harinya terpenuhi karena jika mengandalkan dari usaha tani yang merupakan

usaha pokok tidaklah cukup. Usaha tani komoditi pertanian yang dikombinasikan dengan sistem usaha bagi hasil ternak sapi potong dapat menambah pendapatan petani sehingga kesejahteraannya dapat meningkat. Petani memilih sistem bagi hasil ternak sapi potong dalam upaya menambah pemenuhan kebutuhan keluarga karena memiliki keterkaitan dengan usahatani komoditi pertanian. Polakitan (2015) menjelaskan bahwa usaha tani komoditi pertanian merupakan usaha rakyat yang banyak dikombinasikan dengan usaha ternak. sedangkan pendapat Hendrayani (2009) yang menyatakan bahwa salah satu faktor orang termotivasi untuk bekerja keras adalah tekanan ekonomi yang artinya pemuasan kebutuhan tidak mungkin hanya mengandalkan dari satu sumber penghasilan, untuk lebih jelasnya penilaian pemenuhan kebutuhan hidup keluarga di Kelurahan Masepe Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

Gambar 1. Penilaian Peternak pemenuhan kebutuhan sehari-hari Kelurahan Masepe Kab. Sidenreng Rappang



Keterangan :

- SM = Sangat Memenuhi
- M = Memenuhi
- S = Sedang
- TM = Tidak Memenuhi
- STM = Sangat tidak memenuhi

Pada gambar Penilaian Motivasi peternak dalam beternak sapi potong dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari di Kelurahan Masepe Kab. Sidenreng Rappang mendapatkan skor 89 berada diantara skor 78 dan skor 102 pada skala sedang. Hasil penelitian tersebut serupa dengan pendapat Lutfhiana(2019) yang berpendapat bahwa peternak sapi tetap melakukan usaha sapi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya meskipun tidak menjadi pekerjaan yang utama. sedangkan menurut Nugraha (2020) menjelaskan bahwa peternak sapi potong sistem bagi hasil di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang pemenuhan



kebutuhan tidak menjamin tingginya kinerja usaha ternak sistem bagi hasil usaha sapi potong dan pendapat Nugraha (2018) bahwa ada hubungan yang nyata antara pendapatan peternak sistem bagi hasil dengan motivasi peternak terhadap kinerja sistem bagi hasil.

## **SIMPULAN**

Total skor pemenuhan kebutuhan di Kelurahan Massepe Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu sebesar 89, berada pada kategori Sedang. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa meliharaan sapi potong bukanlah pekerjaan pokok peternak melainkan hanya bersifat sampingan, Kenyataan di lapangan peternak melakukan usaha sapi potong agar kebutuhan hidup sehari-harinya terpenuhi karena jika mengandalkan dari usaha tani yang merupakan usaha pokok tidaklah cukup. Usaha tani komoditi pertanian yang dikombinasikan dengan sistem usaha bagi hasil ternak sapi potong dapat menambah pendapatan petani sehingga kesejahteraannya dapat meningkat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis memberikan ucapan terima kasih yang disampaikan kepada:

1. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi yang memberikan kesempatan penulis untuk meneliti.
2. Kelompok Ternak Jaya Bersama Kelurahan Massepe Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang
3. Rektor Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
4. LP3M Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
5. Seluruh rekan - rekan teman Dosen dan Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.
6. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
7. Ketua Prodi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
8. Kedua Orang Tua yang telah mendoakan dan dorongan moril serta bantuan materil, kepada mereka diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya semoga Allah SWT membalas segala amalan mereka hari ini ataupun dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). Kabupaten Sidenreng Rappang dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Polakitan D., Arie Dp. Mirah, Femi H. Elly, V.V.J. Panelewen. (2015). Keuntungan Usahatani Padi Sawah dan Ternak Itik di Pesisir Danau Tondano Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootek* 35(2):361-367.
- Hendrayani E, Febrina D. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Beternak Sapi di Desa Koto banai Kecamatan Banai Kabupaten Singingi, *Jurnal Peternakan Vol 6 No 2* September.
- Lutfhiana, M.R., Mauludin, A., Nurlina, L. (2019). Hubungan Antara Motivasi Peternak Perempuan Dengan Keberlanjutan Peternakan Sapi Perah (Kasus Pada Peternak Perempuan Anggota Karya Nugraha Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan). *Jurnal Sosial Bisnis Peternakan* 1(1):1-10.
- Nugraha, A., Abdullah, A., & Sirajuddin, N. (2016). Tingkat Adopsi Inovasi Ib (Inseminasi Buatan) Pada Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng Adoption Of Innovation Ai (Artificial Insemination) Breeder In. *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 10(2), 3-3.
- Nugraha, A., Mursalat, A., Fitriani, R., Asra, R., & Irwan, M. (2021). Production sharing system and beef cattle business revenue pattern in Tellulimpoe district, Sidenreng Rappang regency. In *IOP Conference Series. Earth and Environmental Science* (Vol. 788, No. 1). IOP Publishing.
- Nugraha A, Hartono B and Azizah S. (2018). Cattle breeder motivation through cattle breeding profit sharing system performance at Maiwa district, Enrekang regency, South Sulawesi *IOSR J. Econ. Financ.* 9 72–8.

- Nugraha, A., Syarif, I., Saputra.,F.R. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Peternak Sapi Potong Sistem Bagi Hasil Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, Propinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Peternakan Terapan* 2(1): 1-6.
- Nugraha, A., Mansur, M., & Ramadhanty, D. (2021). Motivasi Peternak Terhadap Kinerja Sistem Bagi Hasil Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Propinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Industri Peternakan*, 1(1), 11-14.
- Riduwan. (2018). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Penerbit ALFABETA, Bandung.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. CV.Alfabeta; Bandung.